

KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SD ISLAM AL MUTTAQIN KOTA SAWAHLUNTO

Nurmaningsih Yani^{1*}, Ridwal Trisoni², Devy Aisyah³, Jamilus⁴, Elda Herlina⁵
UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

*Corresponding author email: nurmaningsihyani81@guru.sma.belajar.id

Article History

Received: 11 April 2026

Revised: 10 May 2026

Published: 15 May 2026

ABSTRACT

This study analyzes how transformational leadership practiced by the principal contributes to the development of teachers' professional competence at SD Islam Al Muttaqin Sawahlunto. The study employed a qualitative case-study design because it sought to understand leadership practices in their natural school context. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and document analysis involving the principal, teachers, and a school mentoring stakeholder selected through purposive sampling. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model through data condensation, coding, categorization, theme construction, data display, and conclusion drawing. The findings show that the principal developed teachers' professional competence through four interrelated transformational leadership practices: idealized influence was reflected in role modeling, discipline, and consistency in school values; inspirational motivation appeared in the strengthening of a shared vision and collective work commitment; intellectual stimulation was shown through teacher reflection forums, learning innovation, and the use of digital media; and individualized consideration was realized through personal mentoring, differentiated coaching, and support for teacher professional development. The study contributes a contextual model of transformational leadership in an Islamic elementary school, showing that professional competence develops more effectively when leadership combines exemplary conduct, collaborative motivation, reflective innovation, and personal assistance. These findings imply that principals need to act not only as administrators but also as learning leaders who build a sustainable professional culture among teachers.

Keywords: Transformational Leadership, Principal, Professional Competence, Teacher Development, Islamic Elementary School

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Yani, N., Trisoni, R., Aisyah, D., Jamilus, J., & Herlina, E. (2026). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Di SD Islam Al Muttaqin Kota Sawahlunto. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 240–247. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i2.6100>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar memerlukan guru yang tidak hanya mampu menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mampu merancang pembelajaran yang bermakna, memahami karakteristik peserta didik, memanfaatkan teknologi, dan melakukan pengembangan diri secara berkelanjutan. Kompetensi profesional guru menjadi salah satu penentu mutu pembelajaran karena berkaitan langsung dengan penguasaan materi, kemampuan memilih strategi pembelajaran, serta kesanggupan guru menyesuaikan praktik mengajar dengan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi pendidikan, kompetensi profesional tersebut tidak dapat berkembang secara optimal apabila sekolah tidak memiliki kepemimpinan yang mampu memberi arah, dukungan, dan ruang inovasi.

Kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam membangun ekosistem sekolah yang mendorong profesionalisme guru. Peran kepala sekolah tidak lagi terbatas pada administrasi sekolah, tetapi juga mencakup fungsi sebagai pemimpin pembelajaran, fasilitator pengembangan guru, penggerak budaya kerja, dan pengelola perubahan. Salah satu pendekatan kepemimpinan yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah kepemimpinan transformasional. Bass dan Riggio (2006) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional meliputi empat dimensi utama, yaitu *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration*. Keempat dimensi ini menempatkan pemimpin sebagai teladan, pemberi motivasi, pendorong kreativitas, serta pembimbing yang memperhatikan kebutuhan individu anggota organisasi.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkontribusi terhadap kinerja guru, motivasi kerja, budaya sekolah, dan inovasi pembelajaran. Alhabsyi et al. (2022) menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, sedangkan Permatasari et al. (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berhubungan dengan peningkatan mutu kinerja guru. Penelitian lain juga menyoroti bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang inspiratif dan partisipatif dapat memperkuat iklim sekolah serta mendorong guru lebih terbuka terhadap perubahan pembelajaran.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih cenderung membahas kepemimpinan transformasional pada tataran umum atau menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan hubungan antarvariabel. Kajian yang secara khusus menggambarkan bagaimana empat dimensi kepemimpinan transformasional dipraktikkan secara nyata dalam pengembangan kompetensi profesional guru pada sekolah dasar Islam swasta masih relatif terbatas. Padahal, sekolah dasar Islam memiliki kekhasan budaya organisasi, nilai religius, dan tuntutan profesional yang berbeda dengan sekolah umum. Celah inilah yang menjadi dasar penting penelitian ini.

SD Islam Al Muttaqin Kota Sawahlunto dipilih karena memiliki karakter sebagai sekolah dasar Islam swasta yang berupaya memperkuat kualitas pembelajaran melalui pembinaan guru, budaya kerja kolaboratif, dan penguatan nilai-nilai keislaman. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik kepemimpinan

transformasional kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SD Islam Al Muttaqin Kota Sawahlunto. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana kepala sekolah menerapkan *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration* dalam kehidupan sekolah sehari-hari serta bagaimana praktik tersebut berdampak pada pengembangan profesional guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami secara mendalam praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam konteks nyata, bukan menguji hubungan antarvariabel secara statistik. Studi kasus digunakan untuk menggambarkan secara rinci pengalaman, tindakan, interaksi, dan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SD Islam Al Muttaqin Kota Sawahlunto.

Penelitian dilaksanakan di SD Islam Al Muttaqin Kota Sawahlunto. Lokasi ini dipilih secara purposif karena sekolah memiliki karakter sebagai sekolah dasar Islam swasta yang sedang mengembangkan budaya kerja profesional melalui pembinaan guru, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan penguatan nilai religius dalam praktik pendidikan. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu Juli sampai September 2025, meliputi tahap observasi awal, pengumpulan data utama, verifikasi data, dan penyusunan temuan.

Informan penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki

pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah dan pengembangan profesional guru. Informan terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, dan pendamping satuan pendidikan. Jumlah informan utama sebanyak delapan orang, terdiri dari satu kepala sekolah, enam guru, dan satu pendamping satuan pendidikan. Pemilihan informan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembinaan, rapat sekolah, supervisi pembelajaran, dan pengembangan program sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman informan mengenai kepemimpinan kepala sekolah, bentuk pembinaan guru, pola komunikasi, dukungan terhadap inovasi, dan perubahan profesional yang dirasakan guru. Observasi dilakukan untuk melihat interaksi kepala sekolah dan guru dalam kegiatan sekolah, rapat, pembinaan, supervisi, serta praktik pembelajaran. Dokumentasi mencakup program kerja sekolah, jadwal supervisi, perangkat pembelajaran, notulen rapat, dokumen kegiatan guru, dan bukti kegiatan pengembangan profesional.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, peneliti membaca seluruh hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumen untuk memperoleh gambaran umum. Kedua, data diberi kode awal, misalnya KTL untuk keteladanan, VIS untuk penyampaian visi, INV untuk inovasi pembelajaran, REF untuk refleksi, dan BIN untuk pembinaan

individual. Ketiga, kode-kode tersebut dikelompokkan ke dalam kategori yang sesuai dengan empat dimensi kepemimpinan transformasional. Keempat, kategori dianalisis menjadi tema utama yang menjelaskan pola kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan pendamping satuan pendidikan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Selain itu, dilakukan member checking secara terbatas kepada informan kunci untuk memastikan bahwa hasil interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman yang mereka sampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala SD Islam Al Muttaqin Kota Sawahlunto menerapkan kepemimpinan transformasional melalui empat pola utama, yaitu keteladanan nilai, penguatan visi bersama, dorongan inovasi pembelajaran, dan pendampingan individual. Keempat pola tersebut tidak berjalan terpisah, tetapi saling menguatkan dalam membentuk budaya profesional guru. Ringkasan temuan penelitian disajikan pada Tabel 1.

Dimensi	Temuan lapangan	Dampak pada kompetensi profesional guru
Idealized influence	Kepala sekolah menunjukkan kedisiplinan, konsistensi dalam nilai sekolah, keterbukaan	Guru lebih terdorong menjaga disiplin kerja, mengikuti agenda sekolah, dan mencontoh

	komunikasi, dan keteladanan dalam menjalankan program.	sikap profesional pemimpin.
Inspirational motivation	Kepala sekolah menyampaikan visi sekolah secara berulang dalam rapat, pembinaan, dan percakapan informal sehingga guru merasa memiliki tujuan bersama.	Guru lebih memahami arah pengembangan sekolah dan menunjukkan komitmen dalam memperbaiki pembelajaran.
Intellectual stimulation	Guru diberi ruang mencoba metode baru, menggunakan media digital, berdiskusi dalam forum refleksi, dan mengevaluasi pembelajaran bersama.	Kreativitas pembelajaran meningkat dan guru lebih terbuka terhadap inovasi serta perbaikan praktik mengajar.
Individualized consideration	Kepala sekolah melakukan pembinaan personal, mendengarkan kesulitan guru, dan memberi dukungan sesuai kebutuhan masing-masing guru.	Guru merasa dihargai, lebih percaya diri, dan lebih aktif mengikuti pengembangan profesional.

Tabel 1. Ringkasan temuan kepemimpinan transformasional kepala sekolah

Idealized influence: keteladanan sebagai dasar kepercayaan guru

Dimensi idealized influence terlihat dari cara kepala sekolah menempatkan diri sebagai figur yang memberi contoh sebelum menuntut guru melakukan perubahan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kepala sekolah hadir lebih awal dalam kegiatan sekolah, aktif mendampingi kegiatan pembelajaran, dan menunjukkan konsistensi antara arahan yang disampaikan dengan tindakan sehari-hari. Keteladanan tersebut membangun kepercayaan guru karena kepala sekolah tidak hanya

memberikan instruksi, tetapi ikut menunjukkan standar kerja yang diharapkan.

Salah satu guru menyampaikan bahwa arahan kepala sekolah lebih mudah diterima karena disertai contoh langsung dalam kegiatan sekolah. Guru tidak merasa hanya diperintah, melainkan diajak memahami alasan di balik perubahan. Catatan observasi juga menunjukkan bahwa kepala sekolah sering terlibat dalam diskusi pembelajaran dan memberi masukan dengan bahasa yang tidak menghakimi. Hal ini memperkuat legitimasi kepemimpinan dan menciptakan hubungan kerja yang lebih terbuka.

Inspirational motivation: penguatan visi dan semangat kolektif

Dimensi inspirational motivation tampak melalui kemampuan kepala sekolah menyampaikan arah pengembangan sekolah secara jelas dan berulang. Visi sekolah tidak hanya ditulis dalam dokumen, tetapi dihidupkan melalui rapat rutin, pembinaan guru, dan percakapan sehari-hari. Kepala sekolah menekankan bahwa kualitas sekolah sangat bergantung pada kualitas guru, sehingga pengembangan profesional diposisikan sebagai kebutuhan bersama, bukan beban administratif.

Data lapangan menunjukkan bahwa guru merasa lebih termotivasi ketika kepala sekolah mengaitkan tugas mengajar dengan nilai ibadah, tanggung jawab moral, dan amanah pendidikan. Pola motivasi ini sesuai dengan karakter sekolah Islam yang menempatkan profesionalisme guru tidak hanya sebagai tuntutan pekerjaan, tetapi juga sebagai bagian dari komitmen keagamaan dan pelayanan kepada peserta didik. Dampaknya, guru menjadi lebih terbuka dalam mengikuti pembinaan dan lebih bersemangat memperbaiki pembelajaran.

Intellectual stimulation: ruang inovasi dan refleksi pembelajaran

Dimensi intellectual stimulation terlihat dari upaya kepala sekolah mendorong guru berpikir kritis terhadap praktik mengajar yang selama ini dilakukan. Kepala sekolah tidak hanya meminta guru menyelesaikan perangkat administrasi, tetapi juga mengajak guru mengevaluasi apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam beberapa kegiatan pembinaan, guru didorong mencoba media pembelajaran digital, menyusun variasi metode, serta berbagi pengalaman mengajar dengan rekan sejawat.

Temuan ini menunjukkan bahwa stimulasi intelektual tidak hanya muncul dalam bentuk pelatihan formal, tetapi juga melalui budaya refleksi yang dibangun secara bertahap. Guru diberi kesempatan menyampaikan kendala, mengusulkan cara baru, dan mendiskusikan solusi bersama. Praktik ini berdampak pada peningkatan kreativitas guru, terutama dalam penggunaan media, pengelolaan kelas, dan variasi aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, kepala sekolah berperan sebagai pemantik perubahan cara berpikir guru agar tidak terjebak pada rutinitas mengajar yang monoton.

Individualized consideration: pembinaan sesuai kebutuhan guru

Dimensi individualized consideration tampak dalam perhatian kepala sekolah terhadap perbedaan kebutuhan, kemampuan, dan kondisi masing-masing guru. Guru yang mengalami kesulitan dalam penggunaan media digital diberi pendampingan secara bertahap, sedangkan guru yang telah memiliki kemampuan lebih diberi ruang untuk berbagi praktik baik kepada rekan sejawat. Pendekatan ini menunjukkan

bahwa pembinaan profesional tidak dilakukan secara seragam, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Berdasarkan wawancara, guru merasa lebih nyaman menyampaikan kesulitan karena kepala sekolah menggunakan pendekatan dialogis. Guru tidak hanya dinilai dari kekurangan, tetapi juga diarahkan untuk memperbaiki diri melalui dukungan yang konkret. Pola ini berkontribusi terhadap meningkatnya rasa percaya diri guru dan memperkuat iklim kerja yang humanis. Dengan demikian, perhatian individual menjadi jembatan penting antara tuntutan peningkatan mutu dan kebutuhan psikologis guru dalam bekerja.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SD Islam Al Muttaqin tidak berhenti pada dimensi normatif, tetapi hadir dalam praktik keseharian yang memengaruhi cara guru bekerja dan mengembangkan diri. Jika dibandingkan dengan penelitian Alhabsyi et al. (2022), yang menekankan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru secara umum, penelitian ini menunjukkan mekanisme yang lebih spesifik, yaitu melalui keteladanan, motivasi berbasis nilai, stimulasi reflektif, dan pendampingan personal. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada penjelasan proses, bukan hanya hasil kepemimpinan.

Temuan ini juga sejalan dengan Bass dan Riggio (2006) bahwa pemimpin transformasional membangun perubahan melalui empat dimensi yang saling berkaitan. Namun, konteks SD Islam Al Muttaqin memberikan warna khusus karena motivasi dan profesionalisme guru dibangun tidak hanya melalui standar kerja modern,

tetapi juga melalui nilai keislaman, amanah, dan tanggung jawab moral. Keunikan ini membedakan penelitian ini dari kajian kepemimpinan transformasional pada sekolah umum yang umumnya menekankan aspek kinerja, inovasi, dan produktivitas semata.

Jika dibandingkan dengan Permatasari et al. (2023), yang menemukan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap mutu kinerja guru, penelitian ini memperlihatkan bahwa mutu kinerja tersebut terbentuk melalui proses sosial yang bertahap. Guru terlebih dahulu membangun kepercayaan kepada kepala sekolah melalui keteladanan, kemudian terdorong oleh visi bersama, lalu mulai berani mencoba inovasi, dan akhirnya memperoleh dukungan personal sesuai kebutuhannya. Pola ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru membutuhkan kombinasi antara arahan struktural dan relasi kemanusiaan.

Dengan demikian, kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan sebagai penggerak budaya profesional di sekolah. Kepala sekolah bukan hanya mengontrol pelaksanaan tugas guru, tetapi menciptakan suasana yang memungkinkan guru belajar, mencoba, merefleksikan, dan memperbaiki praktik mengajar. Implikasi teoretis dari temuan ini adalah bahwa kepemimpinan transformasional dalam konteks sekolah dasar Islam perlu dipahami sebagai kepemimpinan yang menggabungkan dimensi profesional, spiritual, dan relasional. Implikasi praktisnya, kepala sekolah perlu membangun pembinaan guru yang tidak hanya berbasis supervisi formal, tetapi juga berbasis dialog, keteladanan, refleksi, dan pendampingan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan penting dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SD Islam Al Muttaqin Kota Sawahlunto. Praktik kepemimpinan tersebut tampak melalui empat dimensi utama. Idealized influence diwujudkan melalui keteladanan, kedisiplinan, dan konsistensi kepala sekolah dalam menjalankan nilai sekolah. Inspirational motivation tampak melalui penguatan visi, pemberian semangat, dan penanaman makna kerja guru sebagai amanah pendidikan. Intellectual stimulation dilakukan dengan memberi ruang bagi guru untuk berinovasi, merefleksikan pembelajaran, serta mencoba strategi dan media baru. Individualized consideration terlihat melalui pembinaan personal, pendampingan sesuai kebutuhan guru, dan komunikasi yang humanis.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep kepemimpinan transformasional Bass dan Riggio dalam konteks sekolah dasar Islam swasta dengan menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru tidak hanya dipengaruhi oleh arahan formal, tetapi juga oleh keteladanan, nilai religius, relasi interpersonal, dan budaya reflektif. Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa kepala sekolah perlu menjalankan peran sebagai pemimpin pembelajaran yang hadir dekat dengan guru, membangun visi bersama, membuka ruang inovasi, dan menyediakan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan individu guru.

Penelitian ini terbatas pada satu sekolah sehingga temuan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dasar Islam atau

membandingkan sekolah Islam dan sekolah umum agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai variasi praktik kepemimpinan transformasional dalam pengembangan kompetensi profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adien, R., Amjad, H., Marlina, L., & Karolina, A. (2024). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri 7 Talang Ubi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 134-146.
- Alhabsyi, F., Pettalongi, S. S., & Wandu, W. (2022). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 11-19.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Efendi, F., Sunaryo, H., & Harijanto, D. (2023). Efektivitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah melalui komitmen kerja terhadap kinerja guru merdeka belajar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 19-32.
- Farihin, F. (2022). Pengembangan profesionalisme guru. *Aksara Satu*.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi guru*. Bumi Aksara.
- Gafur, A., & Miskan, M. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah strategi peningkatan etos kerja guru PAI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6488-6494.
- Harsoyo, R. (2022). Teori kepemimpinan transformasional Bernard M. Bass dan aplikasinya dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *Southeast*

- Asian Journal of Islamic Education Management, 3(2), 247-262.
- Mulyasa, E. (2023). Standar kompetensi dan sertifikasi guru: Konsep dan implementasi di era digital. Remaja Rosdakarya.
- Permatasari, F., Lestari, N. A., Christie, C. D. Y., & Suhaimi, I. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru: Studi meta analisis. Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences, 4(3).
- Rahayu, R., & Iskandar, S. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. Jurnal Elementaria Edukasia, 6(2), 278-286.
- Riswanto, R., & Mulyanti, D. (2024). Peran guru dan kepala sekolah sebagai aktor pendidikan di tengah perubahan lingkungan pendidikan yang berubah cepat. Journal of Comprehensive Science, 3(6), 1186-1192.
- Sugiyono, S. (2024). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.
- Supandi, S. R. (2022). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru. Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, 11(1), 113-128.
- Supriyana, A., Rubini, B., Herfina, H., & Suharyati, H. (2022). Peningkatan inovasi guru melalui kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi berprestasi. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(2), 106-111.
- Suriagiri, S. (2020). Kepemimpinan transformasional. CV Radja Publika.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yulk, G. (2013). Leadership in organizations (8th ed.). Pearson.